

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Uji Asumsi

5.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Tes dilakukan menggunakan SPSS 21.0 dan menggunakan taraf signifikansi 0.05. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dinyatakan berdistribusi tidak normal dan bila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dinyatakan berdistribusi normal (Nuryadi dkk., 2017).

Hasil uji normalitas pada variabel kontrol diri menunjukkan nilai K-S Z sebesar 0,573 dengan $p=0,898$. Kemudian, hasil uji normalitas variabel perilaku belanja *online* menunjukkan nilai K-S Z sebesar 2,228 dengan $p=0,000$. Berdasarkan uji asumsi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel kontrol diri memiliki distribusi normal, sedangkan variabel perilaku belanja *online* tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran G1.

5.1.2. Uji Linearitas

Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel penelitian ini memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *curve estimation* dalam program SPSS 21.0, dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai $p < 0,05$ dinyatakan memiliki hubungan linear dan apabila $p > 0,05$ akan dinyatakan memiliki hubungan tidak linear. Variabel kontrol diri dan perilaku belanja *online* pada mahasiswa di masa pandemi COVID-19 memiliki F

hitung sebesar 4.116 dengan nilai $p=0,44$ ($p<0,05$). Hal tersebut mengindikasikan bahwa persebaran data skala penelitian ini bersifat linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada lampiran G2.

5.2. Hasil Analisis Data

Data hasil penelitian ini diolah dengan menggunakan analisis data koefisien *Product Moment* dari Pearson dengan menggunakan program SPSS 21.0. Berdasarkan hasil perhitungan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku belanja *online* pada mahasiswa di masa pandemi COVID-19. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil perhitungan bahwa $r_{xy} = -0,170$; $p=0,022$ ($p<0,05$) yang mengindikasikan hipotesis diterima dan menunjukkan ada hubungan negatif yang signifikan antara tingginya kontrol diri dengan rendahnya perilaku belanja *online*, dan begitu sebaliknya. Hasil perhitungan analisis koefisien korelasi tersebut dapat dilihat pada lampiran H.

5.3. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik *Product Moment* dari Pearson dengan program SPSS 21.0 peneliti memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima yang mana ada hubungan antara tingginya kontrol diri dengan rendahnya perilaku belanja *online*, dan begitu sebaliknya. Kesimpulan tersebut didasarkan pada hasil nilai koefisien korelasi sebesar $-0,170$; $p=0,022$ ($p<0,05$) hasil tersebut mengindikasikan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku belanja *online* pada mahasiswa di masa pandemi COVID-19. Hal ini selaras dengan

temuan penelitian lain yang menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif belanja *online* (Amarulloh & Abdurrohim, 2021). Pada penelitian Sultan dkk., (2012) menunjukkan bahwa latihan pada kontrol diri dapat membantu mengurangi dorongan perilaku belanja yang impulsif. Hasil penelitian oleh Renaldy dkk., (2018) menunjukkan bahwa semakin rendah kontrol diri maka akan semakin tinggi perilaku konsumtif konsumen *online shop* media sosial.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti pada skala kontrol diri diperoleh klasifikasi dengan skor < 46 tergolong rendah, $\geq 46 - < 69$ tergolong sedang, dan ≥ 69 tergolong tinggi. Berdasarkan klasifikasi tersebut didapatkan sebanyak 64 (45.7%) subjek memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi, 75 (53.6%) subjek memiliki tingkat kontrol diri yang sedang, dan 1 (7%) subjek yang memiliki tingkat kontrol diri yang rendah. Pada variabel kontrol diri diketahui bahwa mean empirik (Me) sebesar 68,01% dengan standar deviasi empirik (SDe) 7,657, kemudian untuk mean hipotetik (Mh) 57,5% dengan standar deviasi hipotetik 11,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kontrol diri dalam kategori sedang.

Hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti pada skala pada perilaku belanja *online* diperoleh klasifikasi dengan skor < 12 tergolong rendah, $\geq 12 - < 18$ tergolong sedang, dan ≥ 18 tergolong tinggi. Berdasarkan klasifikasi tersebut didapatkan sebanyak 119 (85%) subjek memiliki tingkat perilaku belanja *online* yang rendah, 19 (13.6%) subjek memiliki tingkat perilaku belanja *online* yang sedang, dan 2 (1.4%) subjek memiliki tingkat perilaku belanja *online* yang tinggi. Pada variabel perilaku belanja *online* pada mahasiswa di masa pandemi COVID-19 diketahui bahwa mean empirik (Me) sebesar 9,16% dengan standar deviasi

empirik (SDe) 2,811, kemudian untuk mean hipotetik (Mh) 15% dengan standar deviasi hipotetik 3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kontrol diri dalam kategori rendah.

Sementara itu untuk kategorisasi usia dapat dilihat pada tabel 5.1

Tabel 5.1. Kategori Usia

Usia	Frequency	Percent
17	5	3.6%
18	13	9.3%
19	17	12,1%
20	21	15%
21	28	20%
22	43	30.7%)
23	10	7,1%)
24	1	7%)
25	1	7%)
30	1	7%
Total	140	100%

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hasil survei yang dirilis oleh *Populix* (dikutip Wardani, 2020) menyebutkan bahwa usia 18-21(35%) tahun dan 22-28 (33%) tahun adalah pelaku belanja *online* tertinggi.

Pada sisi demografis untuk jenis kelamin dapat dilihat di tabel 5.2

Tabel 5.2. Kategori Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	Percent
Perempuan	108	77.1%
Laki-laki	32	22.9%
Total	140	100%

Hasil ini sejalan dengan hasil survei oleh Sirclo (dikutip Antara, 2020) yang menunjukkan 58% pelaku belanja *online* adalah perempuan dan 42% laki-laki.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan pembahasan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan jika subjek dalam penelitian ini termasuk dalam kategori kontrol diri yang sedang dengan perilaku belanja *online* yang rendah. Untuk usia pelaku belanja paling banyak dilakukan oleh usia 22 tahun yaitu 30.7% dan paling banyak dilakukan perempuan yaitu 77.1%.

5.4. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian, diantaranya adalah:

1. Peneliti tidak mendampingi subjek secara langsung ketika proses mengisi skala penelitian, sehingga ada kemungkinan beberapa responden yang kurang memahami dalam pengisian skala.
2. Kurangnya data demografis dalam skala pengukuran yang mana tidak diketahuinya asal universitas subjek penelitian.
3. Kurangnya pertimbangan peneliti terhadap lokasi tinggal subjek ketika menuliskan aitem sehingga salah satu aspek pada perilaku belanja online yaitu aspek waktu untuk semua aitemnya gugur.
4. Kurang pahamnya peneliti dalam menentukan karakteristik subjek, yang mana lebih fokus terhadap mahasiswa bukan perilaku belanja yang berlebihan.